



News Title : Menanti Rilis Bursa Aset Kripto

Media Name : Bisnis Indonesia

Journalist : Lorenzo Anugrah Mahardhika, Mutiara Nabila

Publish Date : 22 Desember 2021

Tonality : Positive

News Page : 10

News Value : 552,750,000

Resources : Indrasari Wisnu Wardhana (Kepala Bappebti), Budiasto Kusuma (Direktur Utama BLDX), Jericho Biere (Research & Development Manager ICDX), Wahyu Laksono (Founder Traderindo.com)

Ads Value : 184,250,000

Section/Rubrication : Portofolio

Topic :

ATURAN BARU

MENANTI RILIS BURSA ASET KRIPTO

Bisnis, JAKARTA — Di tengah gairah perdagangan aset kripto dan non-fungible token di Indonesia, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi atau Bappebti sedang menyusun sejumlah kebijakan menjelang finalisasi bursa khusus aset kripto resmi Indonesia.

Lorenzo Anugrah Mahardhika & Mutiara Nabila redaksi@bisnis.com

Kepala Bappebti Indrasari Wisnu Wardhana mengatakan bahwa saat ini Bappebti telah menyusun sejumlah kebijakan terkait Perdagangan Fisik Aset Kripto di Indonesia.

Adapun, kebijakan yang telah disusun di antaranya pembentukan ekosistem Kelembagaan Pasar Fisik Aset Kripto yaitu Bursa Aset Kripto, Lembaga Kliring dan Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto. Kemudian, melakukan penetapan jenis aset kripto baru yang dapat diperdagangkan.

Selanjutnya, Bappebti juga melakukan penubahan pedagang fisik aset kripto yang baru, bekerjasama dengan Kementerian dan/atau Lembaga terkait dalam rangka pembentukan Komite Aset Kripto, dan melakukan rencana kajian perkembangan bisnis Aset Kripto.

PT Digital Futures Exchange (DFX) bakal menjadi bursa aset kripto resmi di Indonesia. "Untuk saat ini, PT DFX sendiri sedang dalam proses finalisasi, dan apabila semua telah terpenuhi, Bappebti akan mengeluarkan persetujuan sebagai Bursa Aset Kripto," jelasnya kepada Bisnis, Selasa (21/12).

Berdasarkan data Bappebti terakhir, jumlah investor aset kripto bahkan telah mencapai 9,5 juta investor hingga Oktober 2021. Nilai transaksi juga diperiki-

rakan mencapai Rp370,4 triliun hanya pada periode Januari—Mei tahun ini.

Hingga saat ini terdapat 13 pedagang aset kripto dan 229 aset kripto yang dapat diperdagangkan secara legal di Indonesia. Salah satunya Bitcoin, yang masih berpeluang menguji level harga tertingginya sepanjang masa pada 2021.

Untuk melindungi pedagang dan calon investor, Bappebti telah menyiapkan beberapa hal termasuk regulasi.

Beberapa regulasi tersebut adalah Peraturan Kepala Bappebti No. 7/2020 tentang Penetapan Daftar Aset Kripto yang Dapat diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto; dan Peraturan Bappebti No. 8/2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perdagangan Pasar Fisik Aset Kripto di Bursa Berjangka. Selain itu, Bappebti juga merilis Surat Edaran Kepala Bappebti No. 285/BAPPEBTI/SE/08/2021 tentang Penyampaian Laporan Berkala dan Sewaktu-waktu Atas Pelaksanaan Perdagangan Aset Kripto.

"Dalam rangka memberikan perlindungan kepada konsumen Bappebti juga telah menerapkan peraturan yang mengatur mengenai beberapa hal, seperti membentuk ekosistem kelembagaan Pasar Fisik Aset Kripto yang terdiri dari Bursa

Aset Kripto, Lembaga Kliring dan Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto dalam rangka memitigasi risiko pada Perdagangan Fisik Aset Kripto," kata Indrasari.

Selanjutnya, Bursa Berjangka sebagai layer pertama yang melakukan pengawasan dan menerima pelaporan dari Lembaga Kliring, Kustodian dan Pedagang Aset Kripto, melakukan kajian atas produk jenis Aset Kripto yang ingin ditransaksikan sebelum resmi ditetapkan oleh Bappebti.

Di sisi lain, Lembaga Kliring bermanfaat untuk menjadi pihak yang mengawasi alur dana pelanggan kripto yang bertransaksi sehingga dana pelanggan sebesar 70% ditempatkan dan diawasi oleh Lembaga Kliring.

Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto untuk menyimpan Aset Kripto minimal 70% yang ditempatkan oleh Pedagang Aset Kripto yang sebagian besar (minimal 70%) ditempatkan di cold storage (offline).

Dari sisi pelaku usaha, pedagang wajib memiliki tanda daftar dari Bappebti.

"Adapun, jenis Aset Kripto yang dapat diperdagangkan nantinya akan ditetapkan oleh Bappebti," jelasnya.

PERKEMBANGAN NFT

Sementara itu, perkembangan terkait aset kripto dan karya seni digital berbasis teknologi blockchain atau non-fungible token (NFT) makin pesat.

Bahkan, emiten PT Digital Mediatama Maxima Tbk. (DMMX) membentuk perusahaan patungan atau joint venture (JV) dengan MCAS Group dan PT Bumilangit Entertainment, dengan nama PT Bumilangit Digital Mediyama (BLDX).

Berdasarkan keterangan resmi perusahaan pada Selasa (21/12), BLDX resmi merilis NFT dengan Gundala dan Sri Asih sebagai karakter perdana. NFT Bumilangit versi Gundala dan Sri Asih akan diterbitkan dalam jumlah terbatas, yakni hanya 356 unit NFT untuk Gundala, dan 381 unit NFT untuk Sri Asih, menghadirkan berbagai gamifikasi yang menarik sehingga dapat memberikan keseruan tersendiri bagi masyarakat.

Budiasto Kusuma, Direktur Utama BLDX, menyampaikan, pihaknya bangga menjadi bagian dari perkembangan budaya dan teknologi di Indonesia. Penggunaan karakter Bumilangit dalam bentuk NFT menjadi bukti bahwa karya bangsa Indonesia dapat beradaptasi dengan teknologi terbaru.

"Kami berharap melalui adaptasi aset intelektual Bumilangit ke NFT, akan memberikan pengalaman baru bagi fanbase Rakyat Bumilangit menuju ke beragam aktivitas dan utilitas digital mendatang seperti games, digital co-



DFX sedang dalam proses finalisasi, apabila semua telah terpenuhi, Bappebti akan mengeluarkan persetujuan sebagai Bursa Aset Kripto.

Perkembangan NFT, lanjutnya, diprediksi makin besar pada tahun depan yang akan berimbas positif terhadap Bitcoin.

Selain itu, perkembangan aktivitas penambangan (mining) dengan energi yang lebih efisien dari Bitcoin dan aset kripto lain seperti Ethereum (ETH) akan menekan katalis negatif terkait penggunaan listrik yang tidak efisien.

"Aset-aset kripto mengalami peningkatan perangkat lunak utama yang menjauhkannya dari aktivitas penambangan boros energi dan meningkatkan kapasitas jaringan," jelasnya saat dihubungi Bisnis, Selasa (21/12).

Di sisi lain, pengesahan legalitas instrumen exchange traded funds (ETF) berbasis Bitcoin dinilai dapat menjadi faktor penopang harga aset kripto tersebut pada awal 2022.

Research & Development Manager ICDX Jericho Biere menyebutkan Bitcoin menyentuh angka tertingginya yaitu di level US\$68,789 pada 10 November 2021 dan turun sebesar 32% di level terendahnya selama bulan Desember 2021. Hal ini menjadikan perdagangan Bitcoin masuk ke dalam area bearish saat ini.

Dia menjelaskan beberapa sentimen negatif yang berpengaruh terhadap pergerakan Bitcoin saat ini masih terkait dengan peraturan dan hukum di beberapa negara, seperti di Cina yang masih melarang masyarakatnya melakukan penambangan (mining) Bitcoin.

Perhatian terhadap isu lingkungan dan kaitannya terhadap aset kripto juga menekan harga Bitcoin. Sejumlah negara seperti Kazakhstan dan AS memandang aktivitas mining tidak ramah lingkungan seiring dengan penggunaan listrik yang besar dan tidak berkelanjutan.

"Selain itu, penundaan atas legalitas instrumen ETF Bitcoin oleh SEC memengaruhi pandangan masyarakat global atas posisi Bitcoin, sehingga harga Bitcoin masih tertekan di bawah US\$51.000," jelasnya saat dihubungi Bisnis, Selasa (21/12).

Meski demikian, penundaan yang dilakukan Securities and Exchange Commission (SEC) tersebut dapat menjadi sentimen positif bagi Bitcoin untuk tahun 2022. Jericho menjelaskan penundaan legalitas ETF Bitcoin rencananya akan direalisasikan pada Februari 2022. Hal ini dapat menopang pergerakan aset kripto dengan kapitalisasi pasar terbesar di dunia itu pada awal tahun depan.

Kendati demikian, kebijakan tapering The Fed akan menjadi salah satu sentimen utama yang diperhatikan pasar pada tahun depan.

Founder Traderindo.com Wahyu Laksono mengatakan sejauh ini harga Bitcoin telah anjlok sekitar 38,5% dari level tertingginya sepanjang masa. ■

Daftar Perusahaan Pedagang Aset Kripto yang terdaftar di Bappebti (Calon Pedagang)

- PT Indodax Nasional Indonesia (Indodax)
PT Crypto Indonesia Berkat (Tokocrypto)
PT Zipnax Exchange Indonesia (Zipnax)
PT Indonesia Digital Exchange (Idex)
PT Pintu Kemana Saja (Pintu)
PT Luno Indonesia LTD (Luno)
PT Cipta Koin Digital (Koinku)
PT Tiga Inti Utama
PT Upbit Exchange Indonesia
PT Rekeningku Dotcom Indonesia
PT Trinitri Investama Berkat
PT Bursa Crypto Prima (status dibatalkan)
PT Plutonext Digital Aset (status dibekukan)

Sumber: Bappebti, 2 Desember 2021.

Lima Transaksi Kripto Terbesar 2018-2021 (Rp Miliar)

Table with columns: 2018 Asset, Total, 2019 Asset, Total, 2020 Asset, Total, 2021* Asset, Total. Rows include Bitcoin, Stellar, Ripple, Tokenomy, and Ethereum.

*KET: Hingga semester I/2021

Sumber: Indodax, Asosiasi Blockchain Indonesia, November 2021.

MAKIN BERGAIRAH

Perdagangan aset kripto semakin bergairah seiring dengan tersedianya karya seni digital berbasis teknologi blockchain atau non-fungible token (NFT) yang dirilis oleh salah satu emiten pasar modal.

Bisnis/Bias